

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut diperlukan proses pembelajaran yang profesional. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk prestasi siswa dalam belajar.

Sekolah sebagai wadah formal penyelenggaraan pendidikan memerlukan dukungan serta partisipasi dari semua pihak. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi adalah salah satu sekolah negeri yang ada di Kotabumi dan termasuk sekolahan baru yaitu baru berdiri pada tahun 2007, dan tahun 2008 baru secara operasional menerima siswa baru. Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi saat ini baru memiliki siswa sampai pada kelas tiga, dengan demikian baru tahun pelajaran 2010-2011 akan meluluskan siswa.

Peranan guru disamping sebagai pendidik dalam pembentukan kepribadian siswa yang baik, juga sebagai pengajar dan fasilitator di kelas dalam penguasaan ilmu pengetahuan tertentu. Sehingga guru merupakan motivator sekaligus fasilitator siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai pengajar harus pandai menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Guru yang baik adalah guru yang selalu memperhatikan kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran, yang merupakan penghambat bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru perlu berupaya dalam memperbaiki berbagai aspek yang berkenaan dengan proses pembelajaran, misalnya strategi guru, metode guru, pendekatan guru, alat, media pembelajaran maupun tehnik yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi metode mengajar, kemampuan guru, materi pelajaran, media dan sarana belajar, faktor internal terdiri dari motivasi, cara belajar, kesehatan, intelegensi dan lain-lain.

Untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal salah satunya diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diberikan, situasi dan kondisi siswa serta fasilitas belajar dalam kelas. Hal ini dimaksudkan agar tercipta interaksi belajar yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri. Jarang atau tidak pernahnya guru menggunakan media pembelajaran akan mengakibatkan tidak optimalnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, pembelajaran menjadi monoton menimbulkan kejenuhan pada diri siswa dalam belajar.

Rendahnya prestasi belajar siswa dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor siswa maupun faktor guru. Faktor guru, dinyatakan bahwa guru sebagai tenaga pengajar di sekolah yang terlibat secara langsung dalam upaya mencerdaskan siswa baik di bidang ilmu pengetahuan maupun dalam penguasaan sikap dan ketrampilan. Sedangkan siswa itu sendiri merupakan pelaku dalam pembelajaran yang memiliki motivasi baik dari dalam diri maupun dari luar yang ikut mempengaruhi dalam penguasaan materi pembelajaran.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh proses pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru (*teacher centered*) artinya guru sebagai pusat sumber belajar. Pada pembelajaran guru sering mendominasi kelas, siswa hanya menerima saja apa-apa yang disampaikan oleh guru, begitupun aktivitas siswa untuk menyampaikan pendapat atau gagasan sangat kurang, siswa terlihat pasif dalam belajar, sehingga pembelajaran yang dialami oleh siswa kurang memberikan makna bagi siswa, sebab kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Materi pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi, siswa jarang menganalisa materi secara mendalam tentang suatu konsep dan jarang untuk menggunakan penalaran logis yang lebih tinggi seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep.

Salah satu dampak dari pembelajaran konvensional ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa, hal tersebut terlihat banyak siswa malas belajar, banyak mengantuk di kelas, kurangnya kemauan bertanya, kurangnya semangat belajar, kurang minat membaca, rendahnya respon menjawab pertanyaan, penyelesaian

tugas latihan dan pekerjaan rumah tidak tepat waktu, dalam proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dengan baik sebagai contohnya kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sering membuat keributan dengan mengajak teman untuk berbicara.

Ini semua merupakan faktor dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun faktor dari luar diri siswa (ektrinsik) yang merupakan penggerak (motivasi) yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Begitu pula dampak dari motivasi yang rendah adalah : Aktivitas yang rendah, hal ini terlihat dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada saat diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya, pada saat diberi pertanyaan tidak ada siswa yang menjawab. Meskipun ditunjuk nama siswa untuk menjawab maka siswa tersebut hanya diam.

Ada beberapa siswa yang tidak mencatat pelajaran sehingga buku tulis kosong, siswa izin bergantian ke toilet, siswa tidak merangkum materi yang ditugasi guru untuk dicatat, pada waktu diberi kesempatan untuk membaca buku teks pelajaran siswa malah bermain dengan teman sebangku atau teman dibelakang bangku, sehingga kelas menjadi ramai.

Kegiatan pembelajaran selama ini dilakukan belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Sehingga materi yang disampaikan masih sangat verbalisme atau hanya berupa kalimat-kalimat saja. Situasi kelas menjadi jenuh dan monoton walupun guru telah berupaya untuk menarik perhatian siswa agar tetap berkonsentrasi pada guru yang mengajar didepan, naum tidak dapat

bertahan lama. Kembali perhatian siswa buyar dan ini sangat menyulitkan bagi guru untuk mengembalikan pada situasi awal apalagi guru hanya mengandalkan metode ceramah diselingi tanya jawab.

Akibatnya guru sering marah pada siswa karena suasana belajar mengajar yang tidak tenang. Terkadang guru memberikan materi selingan berupa cerita lucu atau kisah-kisah sukses, untuk menarik perhatian siswa agar tetap dapat mengikuti pelajaran.

Motivasi rendah, aktivitas rendah akhirnya berdampak pada prestasi rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya nilai murni siswa kelas IX C pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010 yang dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minal) pada yaitu 65.

Tabel 1.1 Persentase Prestasi Belajar PKn Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi kelas IX C Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010

Interval Nilai	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Persentase
91 – 100	65	-		-
85 – 90		-		-
74 – 84		-		-
63 – 73		5	Tuntas	14.70 %
52 – 62		17	Tidak Tuntas	50.00 %
41 – 51		8	Tidak Tuntas	23.52 %
31 – 40		4	Tidak Tuntas	11.78 %
21 – 30		-		-
11 – 20		-		-
01 -10		-		-
Jumlah		34 orang		100 %

Sumber : SMPN 12 Kotabumi Tahun 2010

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas hanya 5 siswa atau 14.70 %, sedangkan sisanya 29 orang siswa atau 85.30% belum tuntas. Dengan demikian

ada masalah yang dihadapi yaitu sampai ditingkat mana prestasi belajar yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Menurut Bahri dan Zein, (1995: 121-122), menyatakan :

Tingkat keberhasilan prestasi belajar sebagai berikut.

- 1) Istimewa : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai.
- 3) Baik : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja dikuasai siswa
- 4) Kurang : Apabila bahan yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan prestasi belajar PKn kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi pada tahun pelajaran 2009/2010 hanya mencapai 14,70% yaitu berada pada kategori tingkat keberhasilan "kurang". Dengan kategori ini, pastilah ada faktor-faktor yang belum tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Bahri dan Zain (1995:123-135) Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa adalah: 1) tujuan, 2) guru, 3) anak didik, 4) kegiatan pengajaran, 5) bahan serta alat evaluasi, 6) suasana evaluasi.

Kegiatan pembelajaran selama ini dilakukan belum menggunakan media pembelajaran dengan maksimal. Siswa hanya mengandalkan materi dari guru . Penggunaan media hanya seadanya saja, yaitu media massa atau koran ataupun gambar yang dibuat sendiri diatas kertas karton yang sesuai dengan SK dan KD serta Indikator pelajaran. Dengan media seperti ini siswa mengalami kesulitan untuk dapat memahami pelajaran dengan baik disebabkan contoh-contoh yang diberikan belum dapat memberikan gambaran secara utuh, lengkap dan jelas,

meskipun secara nyata pelajaran Pkn adalah penanaman konsep, nilai yang ada dan berkembang dalam masyarakat.

Motivasi, aktivitas dan prestasi yang rendah untuk mengatasinya maka digunakan media audio visual berupa Komputer dan LCD Proyektor. Dengan menggunakan media audio visual komputer dan LCD Proyektor terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan murid, murid dengan murid, murid dengan lingkungan, siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan jelas karena contoh-contoh dapat digambarkan dengan jelas, lengkap dan menyeluruh. Semua siswa terlibat aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi, aktivitas belajar yang akhirnya meningkatkan prestasi belajar.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan kenyataan yang ada maka inti permasalahan yang dihadapi adalah peningkatan motivasi, aktivitas belajar, dan prestasi belajar dengan menggunakan media audio visual berupa komputer dan LCD Proyektor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah atau inti masalah yang dihadapi maka dapat dirumuskan Rumusan Masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun pelajaran 2010-2011

2. Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun pelajaran 2010-2011
3. Bagaimanakah Penggunaan Media Audio Visual dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun pelajaran 2010-2011

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menemukan Penggunaan media audio visual yang tepat dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun pelajaran 2010-2011
2. Menemukan Penggunaan media audio visual yang tepat dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun pelajaran 2010-2011
3. Menemukan Penggunaan media audio visual yang tepat dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun pelajaran 2010-2011

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi
- 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PKn siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran menggunakan media audio visual bagi guru lain dan pihak-pihak terkait.
- 2) Bagi guru sebagai upaya untuk memperbaiki cara mengajar PKn khususnya menggunakan media audio visual pada siswa kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi

c. Bagi Sekolah

- 1) Memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperbaiki citra sekolah terhadap orang tua murid dan masyarakat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1) Penelitian ini terfokus pada penelitian tindakan kelas (PTK) khususnya pada penggunaan Media Audio Visual untuk meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran PKn kelas IX C Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi Tahun Pelajaran 2010-2011

2) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2010-2011 yang dimulai pada bulan Agustus 2010 hingga selesai dengan menggunakan beberapa siklus dengan menggunakan media audio visual bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Kotabumi dimana peneliti juga mengajar di sekolah tersebut.

3) Ruang lingkup kajian Pendidikan IPS yaitu kajian terpadu tentang ilmu sosial yang dikemas secara sosial, psikologis untuk tujuan pendidikan. Bidang kajian penelitian ini berkonsentrasi pada penelitian Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama sebagai mata pelajaran yang disajikan terpisah meskipun mempunyai tujuan yang sama yaitu menciptakan peserta didik menjadi warganegara yang baik. Kompetensi pendidikan kewarganegaraan yang akan diteliti adalah pada Standar Kompetensi Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara, dan Kompetensi Dasar Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan Negara, Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan Negara, serta Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan Negara.